



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2425-2434

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Guru dalam Mengatasi Perbedaan Karakter Siswa di SDN 94 Pekanbaru

Habib Alpa Risi^{1✉}, Lidiya Pancasi², Risma Anandari Nuraini³, Vevi Mardianti⁴, Yusfika Amelia⁵,

Dea Mustika⁵

Universitas Islam Riau

Email: habibalparisi@student.uir.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah dasar, khususnya di SDN 94 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara terhadap guru dan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan tugas baru setelah tugas sebelumnya selesai agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran. Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru adalah perbedaan karakter siswa yang membutuhkan pendekatan yang berbeda. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah membimbing siswa, memberikan apresiasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif dengan diskusi juga menjadi salah satu solusi yang diterapkan oleh guru. Selain itu, guru juga menggunakan metode ice breaking dan media gambar untuk mengatasi permasalahan siswa yang terlalu aktif atau bosan. Kesimpulannya, meskipun ada berbagai tantangan dalam mengajar, upaya yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN 94 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Masalah Pendidikan, Sekolah Dasar, Karakter Siswa, Metode Pengajaran, Pembelajaran Aktif*

Abstract

This study aims to analyze the issues faced by teachers in elementary schools, specifically at SDN 94 Pekanbaru. A qualitative method with an observational and interview approach was used with teachers and class supervisors. The results show that teachers provide new assignments after the previous ones are completed to keep students focused on learning. The main issue faced by teachers is the diverse student characteristics that require different approaches. Efforts made by teachers include guiding students, providing appreciation, and assisting students who face difficulties in learning. Active learning through discussions is also one of the solutions implemented by the teachers. Additionally, teachers use ice-breaking methods and visual media to address problems related to overly active or bored students. In conclusion, despite various challenges in teaching, the efforts made by teachers can enhance the effectiveness of learning at SDN 94 Pekanbaru.

Keywords: *Educational Issues, Elementary School, Student Characteristics, Teaching Methods, Active Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter anak, yang nantinya akan menjadi pondasi dalam perkembangan mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di sekolah dasar, siswa mulai memperoleh pemahaman pertama tentang dunia, baik itu dalam bidang akademik maupun sosial. Namun, di balik proses pembelajaran yang tampak sederhana, banyak permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengelola kelas dan memfasilitasi perkembangan siswa. Permasalahan ini menjadi lebih kompleks ketika pendidikan dilakukan di kelas yang heterogen, di mana terdapat perbedaan karakter, kebutuhan, dan kemampuan di antara para siswa (Widodo, 2017).

Permasalahan utama yang dihadapi guru di sekolah dasar adalah perbedaan karakter siswa. Setiap siswa memiliki kepribadian yang unik, dan hal ini mempengaruhi cara mereka belajar. Beberapa siswa cenderung lebih cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan karakter ini menciptakan tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang bervariasi agar seluruh siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang maksimal. Salah satu tantangan besar adalah bagaimana seorang guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai karakter siswa yang ada dalam satu kelas (Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022).

Selain itu, perhatian dan motivasi siswa sering kali menjadi masalah yang signifikan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang mudah teralihkan perhatian atau kehilangan

minat terhadap pembelajaran yang diberikan, terutama ketika materi yang disampaikan dirasa monoton atau kurang menarik. Sebagai contoh, pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah atau tugas-tugas yang rutin dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar (Pamungkas & Sukarman, 2020). Untuk mengatasi masalah ini, para guru perlu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik, dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menyenangkan namun tetap edukatif.

Pembelajaran yang aktif dan partisipatif menjadi salah satu solusi yang sering digunakan untuk mengatasi permasalahan perhatian dan motivasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan lainnya yang dapat merangsang minat dan perhatian mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih memahami materi yang diajarkan dan lebih termotivasi untuk belajar (Iskandar & Kusmayanti, 2018). Namun, meskipun pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi siswa, tantangan lain yang muncul adalah bagaimana menjaga agar semua siswa tetap terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang dilakukan.

Di sisi lain, tantangan lain yang dihadapi oleh para guru adalah bagaimana mengelola kelas dengan siswa yang sangat aktif. Di banyak sekolah dasar, terutama pada usia yang lebih muda, siswa memiliki energi yang sangat besar, yang terkadang membuat mereka sulit untuk duduk tenang dan fokus dalam pelajaran. Siswa yang terlalu aktif ini dapat mengganggu jalannya pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, termasuk mengatur waktu dengan efektif, memberikan instruksi yang jelas, dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang sangat aktif (Garnika & Rohiyatun, 2021). Salah satu cara untuk menangani siswa yang aktif adalah dengan menggunakan metode ice breaking, yaitu kegiatan yang menyenangkan yang dapat membantu siswa untuk mengalihkan energi mereka dan kembali fokus pada pembelajaran (Naziyah, Akhwani, Nafiah, & Hartatik, 2021).

Permasalahan lain yang sering muncul adalah kesulitan dalam memotivasi siswa yang kurang berprestasi atau memiliki masalah belajar. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, baik karena faktor pribadi, sosial, atau akademik. Guru perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa-siswa ini dengan cara membimbing mereka lebih intensif, memberikan apresiasi atas usaha yang mereka lakukan, serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Kanji, Nursalam, Nawir, &

Suardi, 2019). Hal ini penting untuk menjaga agar siswa tetap merasa dihargai dan termotivasi, meskipun mereka menghadapi tantangan dalam belajar.

Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru juga harus memiliki fleksibilitas dalam memilih metode dan media yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran yang bervariasi, seperti gambar, video, atau permainan edukatif, dapat membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan media gambar, misalnya, dapat membantu siswa yang kurang tertarik dengan teks untuk lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran (Kadarsih, Marsidin, Sabandi, & Febriani, 2020).

Secara keseluruhan, meskipun banyak tantangan yang dihadapi dalam pendidikan di sekolah dasar, berbagai upaya dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan memahami karakter siswa, mengatur kelas dengan baik, serta menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan aktif, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Guru yang mampu menghadapi tantangan ini dengan bijak dapat memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa, yang nantinya akan membekali mereka untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Alawia, 2019).

Dalam konteks SDN 94 Pekanbaru, guru-guru telah menerapkan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, termasuk dengan memberikan tugas baru setelah tugas sebelumnya selesai untuk menjaga fokus siswa, serta menggunakan metode ice breaking dan media gambar untuk mengatasi siswa yang terlalu aktif atau merasa bosan. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di SDN 94 Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam dinamika yang terjadi di kelas, serta perspektif dari berbagai pihak terkait, yaitu guru dan wali kelas. Menurut Suherman (2009), pendekatan kualitatif sangat efektif digunakan dalam penelitian pendidikan karena dapat menggali informasi yang bersifat subjektif dan kompleks yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam interaksi antar peserta didik, serta

memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang masalah yang dihadapi dalam konteks pembelajaran.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi ini difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dalam berbagai situasi pembelajaran untuk melihat bagaimana guru mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta menghadapi masalah yang muncul selama pembelajaran. Observasi ini memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi perbedaan karakter siswa, perubahan perhatian siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa (Kadarsih, Marsidin, Sabandi, & Febriani, 2020). Observasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan secara langsung dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pembelajaran di lapangan.

Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan guru dan wali kelas untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Wawancara ini bersifat semi-struktural, di mana peneliti menanyakan pertanyaan terbuka untuk memberikan kesempatan bagi responden untuk menjelaskan pengalaman mereka dengan lebih leluasa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola kelas yang heterogen, bagaimana mereka mengatasi perbedaan karakter siswa, serta strategi apa yang mereka terapkan untuk mempertahankan perhatian dan motivasi siswa (Alawia, 2019). Sementara itu, wawancara dengan wali kelas bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebijakan atau upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan mengatasi masalah-masalah yang timbul.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang permasalahan pendidikan yang ada di sekolah dasar. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci permasalahan yang dihadapi oleh guru, serta solusi yang mereka terapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang mudah dipahami, sekaligus memberikan wawasan baru mengenai praktik pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di sekolah dasar (Kadarsih et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru di SDN 94

Pekanbaru, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar secara umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam hal pengelolaan kelas yang heterogen dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan motivasi dan perhatian siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Suherman, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 94 Pekanbaru, terdapat beberapa permasalahan signifikan yang sering dihadapi oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah perbedaan karakter siswa yang sangat memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di kelas. Dalam beberapa kasus, ditemukan siswa yang lebih aktif dan membutuhkan perhatian khusus, sementara ada juga siswa yang lebih pasif dan kesulitan untuk terlibat dalam pembelajaran. Perbedaan karakter ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses pembelajaran dan menuntut guru untuk mencari pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru di SDN 94 Pekanbaru memberikan tugas baru setelah tugas sebelumnya selesai guna menjaga fokus siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini diharapkan dapat mencegah siswa merasa jenuh atau kehilangan minat terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Tugas-tugas ini dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa, agar mereka tidak merasa kewalahan namun tetap merasa tertantang untuk belajar lebih banyak.

Selain itu, masalah lain yang sering muncul adalah siswa yang terlalu aktif dan sering mengganggu jalannya pembelajaran. Siswa-siswa ini cenderung tidak bisa diam dan terkadang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar. Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru di SDN 94 Pekanbaru menerapkan metode ice-breaking, yang bertujuan untuk mencairkan suasana kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melepaskan energi mereka sebelum kembali fokus pada pembelajaran. Metode ice-breaking ini terbukti dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan media gambar atau visual dalam

proses pembelajaran juga diterapkan oleh beberapa guru untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan visual ini tidak hanya membantu siswa yang lebih mudah belajar melalui gambar, tetapi juga membantu mereka yang kesulitan fokus dalam pembelajaran verbal semata.

Di sisi lain, guru juga sangat peduli terhadap siswa yang menunjukkan kemajuan dalam belajar. Pemberian apresiasi kepada siswa yang berhasil menunjukkan peningkatan, baik dalam hal pemahaman materi maupun keterampilan lainnya, menjadi salah satu strategi penting untuk memotivasi mereka. Guru menyadari bahwa apresiasi ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga memberi mereka dorongan untuk terus berusaha lebih baik lagi. Pada saat yang sama, guru juga memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, agar mereka tidak merasa tertinggal dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang diterapkan adalah pembelajaran aktif melalui diskusi, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk bertanya, berbagi pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Pembahasan

Kemampuan sosial merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini dalam Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan tantangan yang banyak dihadapi oleh guru di sekolah dasar, seiring dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan oleh Widodo (2017), perbedaan karakter siswa memang seringkali menjadi kendala dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Siswa dengan karakter aktif membutuhkan perhatian lebih, sementara siswa pasif cenderung sulit untuk terlibat. Hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam mencari solusi agar setiap siswa dapat terakomodasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas secara bergantian seperti yang dilakukan oleh guru di SDN 94 Pekanbaru, dapat menjadi strategi untuk menjaga agar semua siswa tetap terlibat dan tidak merasa bosan selama kegiatan belajar.

Selain itu, permasalahan terkait dengan siswa yang terlalu aktif dan mengganggu jalannya pembelajaran adalah hal yang sering terjadi di banyak sekolah dasar. Sulastri et al. (2022) menyatakan bahwa siswa yang terlalu aktif dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran jika tidak diarahkan dengan tepat. Oleh karena itu, penggunaan metode ice-breaking dan media gambar seperti yang diterapkan oleh guru di SDN 94 Pekanbaru sangat

efektif dalam menjaga suasana kelas tetap kondusif. Ice-breaking memberikan kesempatan bagi siswa untuk melepaskan energi mereka sejenak, sedangkan media gambar dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada materi yang sedang dipelajari.

Upaya guru dalam memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kemajuan juga merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Pamungkas dan Sukarman (2020) menjelaskan bahwa penghargaan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras. Oleh karena itu, pemberian apresiasi kepada siswa yang berhasil mencapai kemajuan dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menjaga semangat belajar mereka.

Metode pembelajaran aktif melalui diskusi, yang juga diterapkan oleh guru di SDN 94 Pekanbaru, adalah salah satu cara yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Iskandar dan Kusmayanti (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif, seperti diskusi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka untuk lebih memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif ini memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 94 Pekanbaru untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran, seperti memberikan tugas bergantian, menggunakan metode ice-breaking dan media gambar, serta memberikan apresiasi dan bimbingan kepada siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naziyah et al. (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di SDN 94 Pekanbaru dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi oleh guru, di antaranya

adalah perbedaan karakter siswa yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi, serta siswa yang terlalu aktif dan mengganggu jalannya pembelajaran. Guru di SDN 94 Pekanbaru mengatasi masalah tersebut dengan memberikan tugas secara bergantian untuk menjaga fokus siswa, menerapkan metode ice-breaking untuk mencairkan suasana kelas, dan menggunakan media gambar untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam belajar dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Metode pembelajaran aktif melalui diskusi juga diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 94 Pekanbaru, seperti pemberian tugas bergantian, penerapan metode ice-breaking, penggunaan media gambar, pemberian apresiasi, dan pembelajaran aktif melalui diskusi, efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitas dan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan setiap siswa dengan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147-158.
- Garnika, E., & Rohiyatun, B. (2021). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162-169.
- Iskandar, R., & Kusmayanti, I. (2018). Pendekatan science technology society: IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(02).
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 104-115.

- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489.
- Pamungkas, D. E., & Sukarman, S. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 211-219.
- Suherman, A. (2009). Pengembangan model pembelajaran outdoor education pendidikan jasmani berbasis kompetensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1-16.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Widodo, S. (2017). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah lingkungan sekitar peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189-204.